

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Setda Propinsi NTT dengan mengambil data dari Biro Keuangan. Pengambilan data di tempat yang tertera di atas dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Anggaran Belanja Daerah pada Setda Propinsi NTT selama tahun 2013-2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2017.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung kepada obyek penelitian yang dapat berupa dokumen, catatan, atau laporan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini secara khusus menggunakan Laporan Realisasi Anggaran Belanja Setda Propinsi NTT tahun 2013-2015.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi (2002:10), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan pencarian data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi. Data diperoleh dari Biro Keuangan Setda Propinsi NTT berupa Laporan Realisasi Anggaran Belanja Setda Propinsi NTT tahun anggaran 2013-2015.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Varians Belanja Daerah

Analisis Varians Belanja merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dan anggaran. Jika terdapat selisih lebih (realisasi belanja melebihi jumlah yang dianggarkan) maka dikatakan memiliki Kinerja Keuangan Belanja yang tidak baik, sedangkan jika terdapat selisih kurang (realisasi belanja kurang dari jumlah yang dianggarkan) maka Kinerja Keuangan Belanja dinilai baik (Mahmudi, 2010:142).

$$\text{Analisis Varians} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t}{\text{Anggaran Belanja Tahun } t} \times 100\%$$

Berdasarkan selisih realisasi belanja dengan anggaran belanja maka penilaian kinerja dari analisis varians belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Varians Belanja

Kriteria	Keterangan
Baik	$\leq 100\%$
Kurang Baik	$> 100\%$

Sumber : Mahmudi, 2010.

b. Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah

Analisis Pertumbuhan Belanja Daerah berguna untuk mengetahui pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun. Belanja daerah sendiri biasanya memiliki kecenderungan untuk naik, kenaikan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian dengan inflasi, perubahan nilai tukar rupiah, perubahan cakupan pelayanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Kenaikan wajar atau tidaknya perlu melihat beberapa hal yang disebutkan sebelumnya dan alasan kenaikan belanja terjadi, apakah karena kenaikan internal yang relatif terencana dan terkendali ataukah faktor eksternal yang diluar kendali pemerintah daerah (Mahmudi, 2010:146).

$$\text{Pertumbuhan Belanja Tahun } t = \frac{\text{Realisasi Belanja Tahun } t - \text{Realisasi Belanja Tahun } t-1}{\text{Realisasi Belanja Tahun } t-1} \times 100\%$$

Berdasarkan pertumbuhan realisasi belanja baik berupa kenaikan atau penurunan belanja selama kurun waktu tertentu maka, kriteria penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kinerja Pertumbuhan Belanja

Kriteria	Keterangan
Naik	Positif
Turun	Negatif

Sumber : Mahmudi, 2010.

c. Analisis Keserasian Belanja Daerah

Analisis Keserasian Belanja Daerah merupakan analisis di mana titik fokus analisis berada pada 3 fungsi utama anggaran, yaitu sebagai alat distribusi, alokasi, dan stabilisasi. Analisis Keserasian Belanja Daerah meliputi:

1) Analisis Belanja Langsung terhadap Total Belanja

Rasio ini memberi informasi mengenai porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja langsung. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pada umumnya proporsi belanja langsung mendominasi Total Belanja Daerah, yaitu antara 60-90 persen (Mahmudi, 2010:150).

$$\text{Rasio Belanja Langsung terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Kinerja Belanja Langsung

Kriteria	Keterangan
Baik	60 – 90 %
Tidak baik	5 – 60 %

Sumber : Mahmudi, 2010.

2) Analisis Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui proporsi belanja daerah yang dialokasikan untuk belanja tidak langsung dalam tahun anggaran bersangkutan. Belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Pada umumnya proporsi belanja tidak langsung terhadap Total Belanja Daerah adalah antara 5-20 persen (Mahmudi, 2010:150).

$$\text{Rasio Belanja Tidak Langsung terhadap Total Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tidak Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Kinerja Belanja Tidak Langsung

Kriteria	Keterangan
Baik	5 – 20 %
Tidak baik	20 – 90 %

Sumber : Mahmudi, 2010.

Setelah mendapatkan persentase dari belanja langsung dan tidak langsung, maka keduanya akan dibandingkan. Semestinya belanja langsung lebih besar daripada belanja tidak langsung.

d. Analisis Efisiensi Belanja Daerah

Rasio dalam Analisis Efisiensi Belanja Daerah ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah daerah. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran

jika rasio efisiensinya kurang dari 100 persen. Sebaliknya jika lebih dari 100 persen mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2010:152).

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Tabel 3.5. Kriteria Penilaian Kinerja Efisiensi Belanja Daerah

Kriteria	Keterangan
Efisien	$\leq 100\%$
Tidak Efisien	$> 100\%$

Sumber : Mahmudi, 2010.